

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KARAKTERISTIK USAHA  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
( Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Jember )**

Ismatul Izzah<sup>1</sup>, Arik Susbiyani<sup>2</sup>, Achmad Syahfrudin<sup>3</sup>

[ariksusbiyani@unmuhjember.co.id](mailto:ariksusbiyani@unmuhjember.co.id)

**ABSTRAK**

Laporan keuangan yang berkualitas yang disajikan oleh usaha mikro kecil dan menengah bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Banyak faktor yang mengakibatkan kegagalan dalam usaha mikro kecil dan menengah, salah satunya adalah rendahnya kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh usaha mikro kecil dan menengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan pimpinan ( $X_1$ ), pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ), ukuran usaha ( $X_3$ ), dan lama usaha ( $X_4$ ) terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, terdapat 69 usaha mikro kecil dan menengah yang terpilih untuk menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari para responden melalui kuesioner. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa variabel jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan usaha menengah.

**Kata Kunci : Jenjang Pendidikan Pimpinan, Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usaha, Lama Usaha, dan Kualitas Laporan Keuangan.**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berbasis pada ekonomi kerakyatan dapat terlihat pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam membangun ekonomi akan membawa dampak pembangunan di bidang-bidang lainnya, karena keberhasilan pembangunan di

bidang ekonomi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan harapan bangsa, karena UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. UMKM kebanyakan tumbuh dari industri keluarga, sehingga konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu

terjadi adanya krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Salah satunya adalah Usaha Menengah yang merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini hampir dapat dijumpai di sepanjang jalan dan juga semakin tahun semakin bermunculan. Artinya, dari tahun ke tahun UMKM mengalami peningkatan. Meningkatnya perkembangan UMKM tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri.

Supaya keberadaan UMKM bisa bertahan dan tetap eksis maka, UMKM perlu untuk mendapatkan perhatian yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan UMKM. Namun, usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia harus mewaspadai persaingan yang semakin tajam. Karena UMKM di Indonesia memiliki peran yang strategis.

Penulis menggunakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember sebagai populasi dikarenakan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh UMKM tersebut adalah masih belum baiknya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang baik dan benar. Laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi suatu usaha yang akan digunakan oleh lembaga keuangan perbankan maupun investor untuk menganalisis dan menilai kinerja serta usaha agar dapat membuat keputusan kredit.

Laporan keuangan bagi UMKM merupakan sebuah informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha. Karena laporan keuangan dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UMKM.

Pengelolaan keuangan merupakan masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku UMKM yang kemudian berdampak pada pencatatan akuntansi. Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat

digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Pencatatan akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi untuk UMKM yaitu SAK ETAP.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Teori Keagenan ( *Agency Theory* )**

Teori keagenan muncul karena adanya hubungan antara agensi dengan principal. Istilah *agency* berasal dari penerapan pendelegasian dalam pengambilan keputusan perusahaan kepada agen (manajemen) (Margaretha, 2011:7). Mengacu pada teori agensi (*agency theory*), akuntabilitas publik dapat dimaknai dengan adanya kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Haryanto,

Sahmuddin, Arifuddin, 2007). Suatu entitas memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak pengguna informasi baik pihak internal maupun eksternal seperti pemerintah dan kreditor. Berkaitan dengan masalah keagenan, praktik akuntansi antar UMKM (agen) dengan kreditor (prinsipal) merupakan gambaran suatu konsep teori keagenan. Pihak kreditor akan memerlukan laporan keuangan UMKM apabila UMKM mengajukan permintaan dan pinjaman. Laporan keuangan yang berkualitas dan dibuat berdasarkan SAK ETAP, maka diperlukan dukungan sumber daya yang berkualitas.

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa entitas tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Gray, Kouhy dan Adams (1994:53) dalam Probosari (2014) menyatakan bahwa kelangsungan

hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan. Keberadaan *stakeholder* sangatlah penting bagi UMKM, *stakeholder* yang dimaksud adalah para

kreditor seperti pihak bank maupun Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM). Hal ini berkaitan dengan sumber ekonomi yang diberikan *stakeholder* yang diberikan perusahaan sebagai dukungan bagi operasi perusahaan. Sumber ekonomi ini bisa berupa modal atau pinjaman yang berupa uang tunai. Untuk mendapatkan dukungan tersebut, maka perusahaan juga harus dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk

### **Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan usaha yang baik, manajer maupun pegawai harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, sering mengikuti pelatihan dan pendidikan, serta mempunyai pengalaman dan pengetahuan dibidang keuangan (Putri, 2015).

Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan

meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* yaitu dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar kreditor dapat mengetahui secara jelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pertimbangan pemberian kredit. Namun dalam paraktiknya, kendala UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas salah satunya adalah faktor minimnya SDM pada suatu entitas.

bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan.

Kualitas SDM yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan usaha menengah yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Jenjang Pendidikan Pimpinan**

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Keberhasilan seseorang manajer tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha, seorang manajer dituntut untuk menguasai aneka keterampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Tjutju Yuniarsih dan Suwatno (2008), pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Tingkat pendidikan sering kali menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pengetahuan dan tingkat intelektualitas seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang memadai seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya.

## 2. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan merupakan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki seseorang dan diperoleh melalui proses pembelajaran serta pengalaman selama kehidupannya. Pengetahuan pada dasarnya adalah suatu proses psikologis dari pengetahuan. Proses psikologis itu adalah sebuah pengorganisasian hasil pengamatan indrawi, syarat-syarat, dan lambang-lambang yang merupakan informasi bagi individu.

Pada hakikatnya pemikiran merupakan arsip pengetahuan (Hidayati, 2005). tentang akuntansi yaitu pengetahuan tentang fakta,

konversi, dan klasifikasi. Pengetahuan tentang fakta meliputi pengetahuan tentang kejadian ekonomi yang sering terjadi, pengetahuan tentang konversi meliputi pengetahuan tentang laporan keuangan, sedangkan pengetahuan tentang klasifikasi meliputi jurnal dan buku besar. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam penerapannya di perusahaan. Pimpinan membutuhkan pengetahuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunaannya.

## Karakteristik Usaha

Karakteristik usaha merupakan salah satu faktor dalam menentukan kualitas laporan keuangan UMKM. Setiap usaha memiliki karakteristik yang berbeda antara entitas yang satu dengan yang lain. Pada penelitian ini karakteristik usaha yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan kemampuan usaha dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar

pendapatan yang diperoleh usaha dalam satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitasnya perusahaan sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

## 2. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya suatu perusahaan berdiri atau umur dari perusahaan semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002). Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar. Biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena

sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Selain juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha atau pelaku lainnya (Rudiantoro dan Siregar, 2011).

### **Definisi Akuntansi**

Akuntansi merupakan bahasa dari bisnis sehingga setiap perusahaan menerapkannya sebagai alat komunikasi bisnis bagi pihak luar (*ekstern*) maupun pihak dalam (*intern*) pada perusahaan. Secara klasik, akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, perangkuman dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan.

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

### **Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai.

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat mempengaruhi tingkat penggunaan

informasi akuntansi bahkan informasi akuntansi itu sendiri sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional.

### **Definisi dan Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009) juga menerangkan lebih lanjut mengenai tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Setiap perusahaan memperhatikan tentang permasalahan suatu informasi yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Masalah yang berkaitan tentang suatu informasi semakin kompleks tergantung karakteristik dari usaha itu sendiri. Selain itu

juga banyaknya informasi yang perlu disajikan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tujuan pelaporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah serta masyarakat dimana masing-masing pemakai laporan keuangan memiliki kepentingan yang berbeda-beda terhadap kebutuhan informasi.

### **SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas mikro, kecil dan menengah (UMKM). SAK ini disusun oleh Ikatan Akuntansi Keuangan tahun 2009 dan mulai efektif per 1 Januari 2011.

Penggunaan SAK ini hanya terbatas pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik saja, sementara bagi entitas yang memiliki akuntabilitas publik tetap menggunakan SAK yang konvensional. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa Akuntabilitas publik adalah entitas yang :

a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan ,

b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi perusahaan eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor dan lembaga pemeringkat kredit.

Berikut adalah ciri-ciri dari entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan (IAI, 2009) SAK ETAP jika:

a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan persyaratan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lainnya untuk penerbitan saham dipasar modal, atau

b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi.

### **Jenis Laporan Keuangan dalam SAK ETAP**

Dalam SAK ETAP (2009), suatu entitas diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari:

a. Neraca

Menyajikan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu atau akhir periode tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian yaitu aktiva, hutang dan modal.

b. Laporan Laba Rugi

Menyajikan informasi atas penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. SAK ETAP mengatur pos-pos minimal yang harus terdapat dalam laporan pendapatan, beban, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, dan beban pajak.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Menyajikan laba atau rugi entitas di suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam entitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut dan dividen.

d. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang menunjukkan aliran kas masuk dan keluar uang tunai (kas) perusahaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu, baik yang berasal dari dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.



## **Informasi tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Pada dasarnya terdapat beberapa definisi yang diolah beberapa instansi yang berbeda untuk memberikan definisi terkait dengan usaha menengah. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46/MDAG/PER/9/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 36/M-DAG/PER/9/2007 tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan, yakni sesuai Pasal 3 Ayat 2 Permendag No.46/2009 SIUP Menengah wajib dimiliki oleh perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan menurut Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UMKM) Inpes No.10 Tahun 1999 mengenai pengertian dari usaha menengah merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta s.d Rp. 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan.

### **Kualitas Laporan Keuangan**

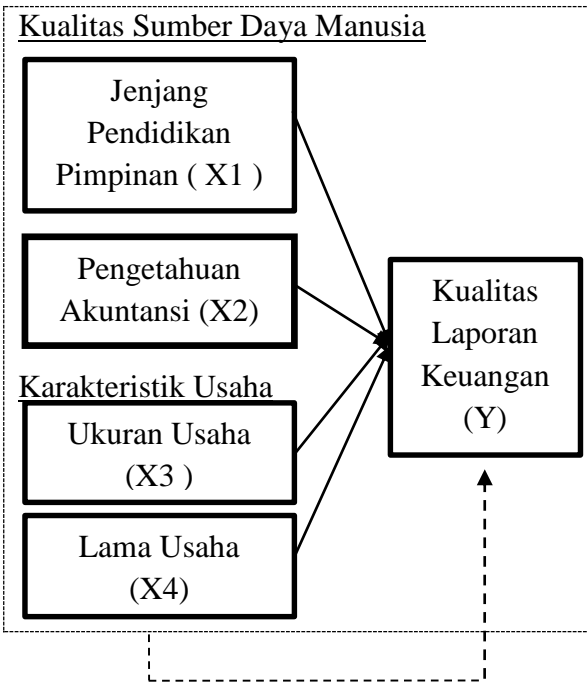
Kualitas laporan keuangan yang baik harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yakni SAK ETAP yang ditujukan

untuk entitas-entitas tanpa akuntabilitas publik. Menurut Iswara (2013) menyatakan pelaporan keuangan berkualitas, jika usaha memiliki laporan keuangan yang lengkap atau utuh dan memenuhi karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yang terdapat dalam SAK ETAP. Menurut Rosdiani (2011) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini dilihat dari seberapa jauh dan lengkapnya catatan keuangan yang disiapkan sampai membentuk laporan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewatkan dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang dipakai.

Dalam konsep SAK ETAP (2009:2) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan

keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



—————> = Secara parsial

-----> = Secara simultan

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data subyek. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan kuesioner, yakni kuesioner yang dijawab oleh pelaku UMKM yaitu pemilik atau pimpinan yang

berada di wilayah Kabupaten Jember. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya saja dari dokumen, jurnal, artikel dan internet.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Jember yaitu sebanyak 42.146 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember dan pemilihan responden pada penelitian ini adalah pelaku usaha, baik itu pimpinan, pemilik atau manajer usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jember.

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu pengambilan sampel pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu :

1. UMKM Kabupaten Jember
2. UMKM memiliki SKU 2011-2016
3. UMKM berbentuk badan usaha (CV dan UD)
4. CV dan UD yang bergerak di bidang perdagangan dan industri
5. CV dan UD yang telah menerapkan pencatatan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation
X1	1.55	.675
X2	35.14	3.695
X3	8.105	1.814
X4	.855	.974
Y	33.59	4.142

Sumber : Lampiran 6, data diolah

Tabel 4.14 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	Unstandardized residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber : Lampiran 9, data diolah

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diperoleh hasil pada uji Kolmogrov-Smirnov nilai dari asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Alpha (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

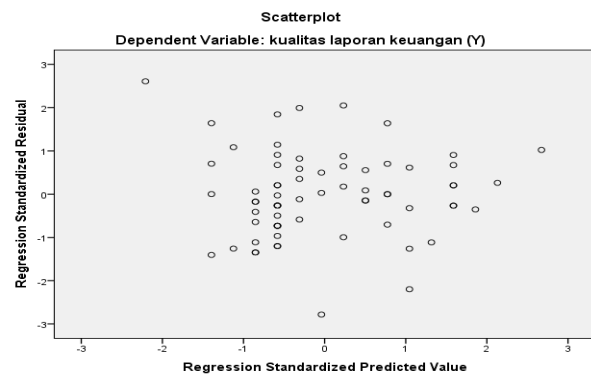
Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,987	1.014
X2	0,903	1.107
X3	0,969	1.032
X4	0,889	1.124

Sumber : lampiran 9, data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai VIF pad masing-masing variabel yaitu variabel jenjang pendidikan pimpinan (X1) sebesar 1.014, variabel pengetahuan akuntansi

(X2) sebesar 1.107, variabel ukuran usaha (X3) sebesar 1.032 dan variabel lama usaha (X4) sebesar 1.124. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10, sehingga pada variabel-variabel independen tidak terjadi multikolinier.

### Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang diperlihatkan oleh titik dalam gambar, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi

Linier Berganda			
Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t- hitung	Sig.
Jenjang Pendidikan Pimpinan (X <sub>1</sub> )	3.525	2.072	0,042
Pengetahuan Akuntansi (X <sub>2</sub> )	0,631	2.145	0,036
Ukuran Usaha (X <sub>3</sub> )	0,891	3.383	0,001
Lama Usaha (X <sub>4</sub> )	2,996	2.043	0,049
Konstanta	= 34.610		
R <sup>2</sup>	= 0,617		
Ajusted R <sup>2</sup>	= 0,592		
F-hitung	= 6.448		
F-tabel (5%;5,63)	= 2,361		

Sumber : Lampiran 10, data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas, dapat terlihat bahwa koefisien regresi variabel jenjang pendidikan pimpinan (X<sub>1</sub>) sebesar 3.525, koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi (X<sub>2</sub>) sebesar 0,631, koefisien regresi variabel ukuran usaha (X<sub>3</sub>) sebesar 0,891 dan koefisien regresi variabel lama usaha (X<sub>4</sub>) sebesar 2,996. Seluruhnya memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini

memberikan arah pengaruh yang searah dengan kualitas laporan keuangan pada UMKM.

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 34.610 + 3.525 X_1 + 0,631 X_2 + 0,891 X_3 + 2,996 X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa konstanta persamaan regresi (b<sub>0</sub>) bernilai positif sebesar 34,610, berarti bahwa jika variabel-variabel jenjang pendidikan pimpinan (X<sub>1</sub>), pengetahuan akuntansi (X<sub>2</sub>), ukuran usaha (X<sub>3</sub>) dan lama usaha (X<sub>4</sub>) sama dengan nol, maka ada pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

### Uji Simultan ( F-test )

Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Uji F

Variabel	Signifikansi
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub>	0,000

Sumber : Lampiran 10, data diolah

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 < alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan pimpinan (X<sub>1</sub>), pengetahuan akuntansi (X<sub>2</sub>), ukuran usaha (X<sub>3</sub>) dan lama usaha (X<sub>4</sub>) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

### Uji Parsial (t-test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial digunakan uji t-hitung dengan t-tabel hasil dari pengujian terhadap masing-masing variabel jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel bebas	t-hitung	t-tabel	Sig.
Jenjang	2.072	1.998	0,042
Pendidikan	2.145	1.998	0,036
Pimpinan (X1)	3.383	1.998	0,001
Pengetahuan Akuntansi (X2)	2.043	1.998	0,049
Ukuran Usaha (X3)			
Lama Usaha (X4)			

Sumber : lampiran 10, data diolah

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil uji hipotesis pertama memperlihatkan bahwa jenjang pendidikan pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.
2. Hasil uji hipotesis kedua memperlihatkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.

3. Hasil uji hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.
4. Hasil uji hipotesis keempat memperlihatkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas jangkauan wilayah penelitian sehingga responden dapat memberikan respon yang lebih beragam.
2. Penelitian ini belum mempertimbangkan seluruh variabel yang mungkin memperluas kualitas laporan keuangan, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang khususnya pada UMKM,
3. Peneliti selanjutnya untuk memiliki manajemen waktu yang lebih baik agar bisa mendampingi responden dalam pengisian kuesioner serta UMKM diharapkan dapat

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan karakteristik usaha terutama dalam mengenai pengetahuan tentang akuntansi.

4. Disarankan kepada pihak UMKM untuk menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP untuk mempermudah investor dalam menanamkan modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Lilya. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah*. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol : 2 No. 1.
- Anugraheni, Septi. 2016. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangn Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (studi empiris pada UMKM babupaten jember)*. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Brawijaya. Malang.
- Eka Maharani. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Menyusun laporan Keuangan Berdasarkan standar Akuntansi Entitas Tanpa akuntabilitas publik*. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Fitriah Hadiyah. 2006. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengguna Informasi Akuntansi Pada Kabupaten Menengah Sidoarjo*. Tesis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Fitriawati Roza dan Anggraini, Fivi. 2011. *Quality of Financial Statement Micro small and Medium Enterprises (SMEs) and Prospect of Implementation of Financial Accounting Standars No akuntabilitas Public Entitas ( SAK ETAP )*. Jurnal Universitas Bung Hatta Padang. Sumatra Barat.
- Hadi Maulida Lathifiyani. 2015. *Pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Menengah Kabupaten Banyuwangi)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Jember. Jember.
- Hidayati Noven. 2005. *Pengaruh Pengetahuan dan kepribadian Wirausaha Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Jember.
- Indriantoro Nur dan Supomo Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntan dan Manajemen, Edisi Pertama*. Penerbit BFFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

- Iswara Ulfa Setia. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Usaha Menengah Kabupaten Jember*. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Jember.
- Margaretha Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer NonKeuangan*. Penerbit Eirlangga. Jakarta
- Maulia Shelly Tri, 2014. *Pengaruh Usia, Pengalaman, dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mulyani. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus*. *Simposium Nasional Akuntansi Vol :11 No.2*. Jawa Tengah.
- Murniati. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Payamta. 2006. *Studi Pengaruh Kualitas auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap kualitas Laporan keuangan perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.6 No.1.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46/M-DAG/PER/9/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 36/M-DAG/PER/9/2007 Tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan.
- Probosari. 2014. *Praktik Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi (Sebuah Studi Pada UMKM)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Putri. 2015. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas laporan Keuangan*. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesa. Singaraja.
- Rosdiani Hayyuning Tyas. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tangerang Selatan.
- Rudiantoro R. dan S. V. Siregar. 2010. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Universitas Indonesia. Aceh.
- Rudiantoro Rizki dan Siregar Sylvia Veronica. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sariningtyas P, dan T Diah W. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah*. JAKI. Vol.1. No. p.90-101.

- Solovida Grace Tianna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Pengguna Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah*. Magister Akuntansi UNDIP. Semarang.
- Suhartati Titi dan warsini Sabar. 2013. *Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditon Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.12 No.1 : 55-64.
- Tjutju Yuniarsih. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung.
- Tuti Rias. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Khatolik Widya Mandala. Surabaya.
- Undang-Undang Nomor. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, 1995/1996.*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 dan 14 Tentang Jenjang Pendidikan.*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).*
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Fess, Philip E. 2006. *Accounting : penganyat Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wulandari Desi. 2014. *Analisis Skala Usaha, Lama Usaha, dan Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi akuntansi Pada UMKM Butik di Kabupaten Banyumas*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jawa Tengah.